

Penguatan Pembelajaran Pengucapan dalam Pemerolehan Bahasa Inggris: Efektivitas dan Persepsi Pembelajar terhadap AI Pronunciation Tools

**Evinda Purnama¹, Maulina², Andi Rachmawati Syarif³, Sam Hermansyah⁴,
Rosenell B. Flores⁵**

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁵ Nueva Ecija University of Science and Technology, Philippines

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulina

E-mail: maulina@umkendari.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa di MIS YPRI Desa Wawondula dengan menggunakan alat pengucapan berbasis AI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 dengan pendekatan pendidikan-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, latihan pengucapan secara berulang, demonstrasi penggunaan aplikasi AI, serta evaluasi berbasis observasi dan persepsi siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba teknologi baru yang mendukung pembelajaran mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan alat pengucapan AI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pengucapan siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan mandiri. Tingkat partisipasi siswa mencapai 92%, pemahaman materi pengucapan sebesar 85%, dan respons positif terhadap penggunaan teknologi mencapai 94%. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata kunci - pengucapan, alat AI, pembelajaran bahasa Inggris, persepsi siswa, teknologi pendidikan

Abstract

The objective of this community service project is to improve the English pronunciation skills of students at MIS YPRI in Wawondula Village by using an AI-based pronunciation tool. This activity was conducted on September 25, 2025, using a participatory educational approach that emphasizes active student involvement in the learning process. The methods used included interactive workshops, repeated pronunciation exercises, demonstrations of AI application usage, as well as evaluations based on observation and student perception. Throughout the activity, students showed high enthusiasm in trying out new technologies that support their learning. The results of the activity showed that the use of AI pronunciation tools proved effective in improving students' pronunciation skills while creating a more engaging, flexible, and self-directed learning experience. Student participation reached 92%, comprehension of pronunciation material was 85%, and positive responses to the use of technology reached 94%. Additionally, students became more confident in pronouncing English words. These findings confirm that the integration of AI technology into learning can serve as an innovative strategy to improve the quality of English language learning in elementary schools.

Keywords - pronunciation, AI tools, English language learning, student perception, educational technology

PENDAHULUAN

Pengucapan (*pronunciation*) merupakan bagian penting dari pemerolehan bahasa Inggris, dan berkontribusi pada pemahaman makna dan kejelasan komunikasi (Derwing & Munro, 2015). Kesalahan pelafalan dapat menyebabkan miskomunikasi meskipun struktur tata bahasa sudah benar, tetapi pengucapan yang baik membantu penutur menyampaikan pesan dengan baik (Celce-Murcia et al., 2010). Oleh karena itu, pengucapan harus diberikan perhatian khusus selama proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena ini adalah tahap awal pemerolehan bahasa (Harmer, 2008).

Namun demikian, beberapa tantangan sering muncul saat mengajar pengucapan di sekolah. Ini termasuk keterbatasan waktu, tidak adanya model pengucapan asli, dan kurangnya penggunaan media interaktif, menurut Levis (2020). Siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih secara intensif dan menerima umpan balik yang cukup karena kondisi ini, menurut Gilakjani dan Sabouri (2016). Akibatnya, keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris cenderung rendah (MacIntyre et al., 1998). Menurut McCrocklin (2019), kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah memberikan solusi inovatif untuk pembelajaran pengucapan. Alat bantu pengucapan AI memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik otomatis dan menganalisis kesalahan secara akurat. Dengan teknologi ini, siswa dapat belajar ulang dan mandiri sesuai kebutuhan mereka (Chen et al., 2022). Selain itu, terbukti bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam kelas (Dizon, 2020).

Kegiatan pengabdian ini secara teknis dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis dan berpusat pada praktik langsung oleh siswa dengan pendampingan pendidik. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dan pendidik mengenai konsep penggunaan alat pengucapan berbasis AI, termasuk pengenalan fitur, cara kerja, serta integrasinya dalam pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan asesmen awal untuk memetakan kemampuan pengucapan siswa sebagai dasar perbandingan sebelum dan sesudah intervensi. Tahap inti berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, di mana siswa berlatih pengucapan menggunakan aplikasi AI (misalnya fitur speech recognition dan umpan balik secara otomatis) secara berulang, baik secara individu maupun berkelompok. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan penguatan, serta membantu siswa memahami umpan balik dari teknologi. Tahap berikutnya adalah refleksi dan evaluasi, yang melibatkan pengukuran peningkatan kemampuan pengucapan melalui tes lisan serta pengumpulan persepsi siswa melalui angket atau wawancara terkait pengalaman mereka menggunakan teknologi tersebut.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup dua aspek utama. Pertama, dari sisi keterampilan bahasa, siswa diharapkan mengalami peningkatan signifikan dalam pengucapan bahasa Inggris, terutama pada aspek akurasi bunyi, intonasi, dan kelancaran, karena mereka mendapatkan umpan balik langsung, konsisten, dan personal dari alat AI. Kedua, dari sisi pedagogis, kegiatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana siswa memandang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, apakah mereka merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan terbantu dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Chapelle (2001) yang menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada pengalaman dan persepsi belajar siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik siswa, tetapi juga mendukung pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih adaptif dan relevan bagi pendidik di MIS Yayasan Pendidikan Rohani Islam Desa Wawondula.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berfokus pada peningkatan pengucapan siswa melalui penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran (Kukulkska-Hulme, 2021). Pendekatan ini menempatkan siswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebagai pembelajar aktif dan terlibat secara langsung dalam praktik pembelajaran berbasis teknologi (Nunan, 2004; Vygotsky, 1978). Selain itu, integrasi teknologi dan media digital dalam pembelajaran pengucapan memungkinkan siswa untuk memperoleh paparan terhadap model pelafalan yang autentik serta kesempatan latihan yang lebih fleksibel dan berulang (Maulina & Sari, 2022).

Tiga komponen utama termasuk dalam pendekatan kegiatan: siswa dengan jumlah 25 orang, teknologi, dan lingkungan belajar. Komponen siswa berfokus pada kemampuan awal siswa dan kebutuhan mereka untuk menguasai pengucapan. Komponen teknologi mencakup penggunaan aplikasi berbasis AI seperti pengenalan suara dan sistem umpan balik otomatis yang mendukung latihan pengucapan secara mandiri (McCrocklin, 2019).

Tahap 1 –Koordinasi dan Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama kepala Sekolah MIS YPRI Wawondula. Tahap persiapan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta merancang materi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan memilih aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang relevan untuk mendukung peningkatan kemampuan pengucapan siswa (Richards, 2001).

Selanjutnya, tim pengabdian membuat bahan pelajaran yang berfokus pada kemampuan pengucapan (*pronunciation*) bahasa Inggris siswa. Materi tersebut mencakup siswa belajar menggunakan alat pengucapan AI dan memahami dasar bunyi, intonasi, dan pelafalan kata dengan benar. Tim juga membuat media pembelajaran interaktif untuk membantu siswa melakukan praktik dan menilai pengucapan mereka. Gambar 1.



Gambar 1.

Koordinasi dengan Kepala sekolah MIS YPRI Wawondula

Untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan audio, kegiatan ini menggunakan *Flyer*, laptop, LCD proyektor, dan *sound system*. Media pembelajaran yang digunakan termasuk presentasi *PowerPoint*, alat pengucapan AI, dan bahan ajar digital yang menawarkan panduan dan latihan pengucapan bahasa Inggris untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan pengucapan mereka.



Gambar 2.

Flyer Kegiatan

Berdasarkan flyer kegiatan di atas, berikut disajikan *rundown* acara sebagai panduan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Rundown ini disusun secara sistematis untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.”

Tabel 1.

Rundown Kegiatan Pengabdian

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 – 08.40	Pembukaan & MC	MC
08.40 – 08.50	Pembacaan do'a	Tim Pengabdian
08.50 – 09.05	Sambutan Kepala Sekolah	Kepala MIS YPRI
09.05 – 09.15	Sambutan TIM Pengabdian	Rosenell B. Flores
09.15 – 10.15	Penyampaian Materi 1: Pentingnya Pengucapan dalam Bahasa Inggris	Dr. Andi Rahmawati Syarif, M. Hum
10.15 – 10.45	Penyampaian Materi 2: Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Pengucapan	Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd.
10.15 – 11.15	Penyampaian Materi 3: Praktik Penggunaan AI Pronunciation Tools	Evinda Purnama, S.Pd.
11.15 – 11.40	Evaluasi/Feedback Singkat	Dr. Sam Hermansyah, M.Pd
11.40 – 12.00	Penutup, Kesimpulan & Dokumentasi	Tim Pengabdian

Tahap 2 – Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 dengan pendekatan pendidikan-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran pendekatan edukatif yang melibatkan diskusi, ceramah interaktif, dan sesi tanya jawab yang melibatkan siswa sebagai peserta utama. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengucapan (*pronunciation*) dalam bahasa Inggris, seberapa penting kejelasan pelafalan dalam komunikasi, dan cara menggunakan alat pengucapan buatan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan pengucapan (Liakin et al., 2015).

Praktik langsung yang disertakan dengan kegiatan termasuk penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan aplikasi berbasis AI untuk melatih pengucapan, yang mencakup latihan pengucapan kata, frasa, dan kalimat dengan umpan balik otomatis. Metode interaktif ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ini akan membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara efektif dan mandiri. Adapun, materi yang disampaikan secara interaktif dalam bentuk pemaparan dan diskusi. Kegiatan inti meliputi:

1. Pengenalan pentingnya pengucapan (*pronunciation*) dalam pembelajaran bahasa Inggris;
2. Perumusan masalah dan tujuan kegiatan terkait peningkatan kemampuan pengucapan siswa;
3. Penjelasan peran pengucapan dalam proses pemerolehan bahasa;
4. Pengenalan konsep dan penggunaan *AI pronunciation tools* dalam pembelajaran;
5. Pemaparan efektivitas penggunaan *AI pronunciation tools* dalam meningkatkan keterampilan pengucapan;
6. Analisis persepsi siswa terhadap penggunaan *AI pronunciation tools* dalam proses pembelajaran;
7. Identifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan teknologi AI di kelas;
8. Pemilihan dan penggunaan *AI pronunciation tools* yang sesuai untuk tingkat sekolah dasar;
9. Penarikan kesimpulan serta arah pengembangan pembelajaran pengucapan di masa depan.

Evaluasi pada tahap ini dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pengucapan serta efektivitas penggunaan *AI pronunciation tools* dalam mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Tahap 3 – Evaluasi

Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati secara menyeluruh tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan aktif siswa dalam sesi praktik penggunaan *AI pronunciation tools*, keikutsertaan dalam diskusi kelompok, serta respons dalam kegiatan tanya jawab (Kukulkska-Hulme, 2021). Observasi ini mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi pengucapan yang telah disampaikan dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam praktik secara langsung (Brown & Lee, 2025). Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam merespons umpan balik dari aplikasi *AI* serta perkembangan kepercayaan diri mereka dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris (McCrocklin, 2019).

Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Di samping itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi, khususnya *AI*, dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil evaluasi diharapkan dapat menunjukkan apakah integrasi teknologi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung pembelajaran mandiri, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang (Kukulkska-Hulme, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dengan tema penguatan pembelajaran pengucapan dalam pemerolehan Bahasa Inggris: efektivitas dan Persepsi pembelajar terhadap *AI Pronunciation tools* telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para siswa.

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MIS Yayasan Pendidikan Rohani Islam Desa Wawondula ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan pada penggunaan *AI pronunciation tools* dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris. Siswa Berpartisipasi sebagai subjek utama dalam kegiatan, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam memberikan arahan serta pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat. Siswa tampaknya sangat terlibat dalam penyuluhan, praktik penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, dan latihan pengucapan kata dan kalimat bahasa Inggris secara langsung. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan, baik melalui sesi tanya jawab maupun praktik mandiri.

Tabel 2.

Hasil Evaluasi Kegiatan Penguatan Pembelajaran Pengucapan

Aspek Evaluasi	Indikator Kegiatan	Hasil Observasi / Respon Siswa	Keterangan
Partisipasi Siswa	Keaktifan menggunakan <i>AI pronunciation tools</i> dalam latihan	92% siswa aktif menggunakan aplikasi	Siswa antusias mencoba fitur pengucapan dan latihan mandiri
Pemahaman Materi Pronunciation	Pemahaman tentang bunyi, intonasi, dan pelafalan kata	85% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman	Terlihat dari hasil latihan dan respons saat evaluasi
Peningkatan Akurasi Pengucapan	Kemampuan berlatih secara mandiri menggunakan <i>AI tools</i>	82% siswa mengalami peningkatan akurasi	Berdasarkan hasil perbandingan

			sebelum dan sesudah latihan
Kemandirian Belajar	Mengamati poster, leaflet, dan presentasi	95% siswa memberikan respons positif	Siswa menggunakan aplikasi tanpa bantuan guru secara intensif
Respons terhadap Media	Ketertarikan dan kenyamanan menggunakan teknologi	85% siswa mampu belajar mandiri	Siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Hasilnya menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi, 92% siswa menggunakan aplikasi selama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme dengan mencoba berbagai gaya pengucapan dan bekerja sendiri. Dalam hal pemahaman materi *pronunciation*, sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan dalam memahami bunyi, intonasi, dan pelafalan kata dalam bahasa Inggris. Peningkatan ini terlihat dari hasil latihan yang lebih baik dan respons siswa selama sesi evaluasi, yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar mengenali dan menggunakan pelafalan yang lebih baik.

Selanjutnya, akurasi pengucapan siswa juga mengalami peningkatan, dengan 82% siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *AI tools* efektif dalam memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memperbaiki kesalahan pengucapan secara lebih cepat dan tepat dibandingkan metode konvensional. Aspek kemandirian belajar menunjukkan hasil yang lebih baik, 95% siswa memberikan respons positif. Siswa dapat menggunakan aplikasi secara mandiri tanpa bergantung secara penuh pada bantuan guru, yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam belajar.

Terakhir, 85% siswa merasa nyaman dan tertarik untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan respons terhadap media AI juga menunjukkan hasil yang baik. Siswa menganggap bahwa alat *pronunciation* AI membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran *pronunciation* tidak hanya membantu siswa mengungkapkan kata-kata dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemandirian belajar mereka.



Gambar 3.
Dokumentasi kegiatan

B. Pembahasan

Alat pengucapan AI efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa, yang ditandai dengan peningkatan akurasi dan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi berbasis *automatic speech recognition* (ASR) dapat memberikan umpan balik langsung dan membantu siswa memperbaiki kesalahan secara lebih cepat dan tepat. Penemuan ini mendukung temuan ini (McCrocklin, 2019).

Noticing Hypothesis, yang menekankan pentingnya kesadaran terhadap kesalahan dalam proses pemerolehan bahasa, juga dapat menjelaskan peningkatan kemampuan pengucapan siswa (Schmidt, 1990). Proses perbaikan yang berkelanjutan didorong oleh umpan balik otomatis AI, yang memungkinkan siswa mengenali kesalahan pelafalan secara langsung (Saito et al., 2021). Selain itu, tingginya tingkat partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978), dan pendekatan *task-based learning*, yang menekankan praktik langsung sebagai kunci keberhasilan pembelajaran bahasa (Nunan, 2004).

Dari perspektif afektif, reaksi positif siswa terhadap penggunaan teknologi menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi pembelajaran bahasa, yang menyatakan bahwa jika siswa merasa pelajaran relevan dan menarik, mereka akan lebih terlibat dan tertarik untuk belajar (Dörnyei, 2001). Penggunaan teknologi juga membuat belajar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa digital (Ryan & Deci, 2000). Selain itu, terbukti bahwa alat *pronunciation AI* membantu siswa belajar sendiri. Latihan dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri tanpa bergantung penuh pada instruktur. Hasil ini sesuai dengan prinsip *Computer-Assisted Language Learning* (CALL), yang menekankan betapa pentingnya teknologi untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri (Chapelle, 2001; Hubbard, 2009).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran pengucapan dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa selain meningkatkan motivasi mereka, keterlibatan mereka, dan kemandirian mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan alat pengucapan yang didukung oleh kecerdasan buatan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran pengucapan di kelas (Levis, 2020; Gilakjani & Sabouri, 2016).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *AI pronunciation tools* dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan siswa. Tingkat partisipasi yang tinggi (92%) menunjukkan bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan mampu menarik minat siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peningkatan pemahaman materi sebesar 85% serta akurasi pengucapan sebesar 82% menegaskan bahwa penggunaan AI efektif dalam membantu siswa memahami dan memperbaiki pelafalan secara lebih tepat melalui umpan balik langsung. Aspek kemandirian belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dengan 95% siswa menunjukkan respons positif, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan lebih percaya diri. Di sisi lain, sebanyak 85% siswa merasa nyaman dan tertarik menggunakan teknologi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Kegiatan yang berkontribusi pada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan pengucapan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang inovatif dengan alat pengucapan AI. Terbukti bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa. Disarankan agar sekolah terus menggunakan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris

dan mengajar guru bagaimana memanfaatkannya. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui efek jangka panjang penggunaan AI pada pemerolehan bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada MIS Yayasan Pendidikan Rohani Islam Desa Wawondula, para guru, siswa, dan seluruh warga sekolah yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan pengucapan bahasa Inggris dengan menggunakan alat pengucapan AI. Selain itu, Kami ingin mengucapkan terima kasih Banyak juga kepada semua orang yang telah berkontribusi terhadap kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Kegiatan ini benar-benar membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan pengucapan dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D., & Lee, H. (2025). Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition. *Routledge*.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Goodwin, J. M. (2010). Teaching pronunciation hardback with audio CDs (2): A course book and reference guide. *Cambridge University Press*.
- Chapelle, C. A. (2001). Computer applications in second language acquisition: Foundations for teaching, testing, and research. *Cambridge University Press*.
- Chen, X., Zou, D., Xie, H., Cheng, G., & Liu, C. (2022). Two Decades of Artificial Intelligence in Education: Contributors, Collaborations, Research Topics, Challenges, and Future Directions. *Educational Technology & Society*, 25(1), 28–47.
- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2015). Pronunciation fundamentals: Evidence-based perspectives for L2 teaching and research. *John Benjamins Publishing Company*.
- Dizon, G. (2020). Intelligent personal assistants and language learning: A case study of Alexa use. *Language Learning & Technology*, 24(3), 16–31. <https://doi.org/10.10125/44705>
- Gilakjani, A. P. (2016). English pronunciation instruction: A literature review. *International Journal of Research in English Education*, 1(1), 1–6.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). Why is English pronunciation ignored by EFL teachers in their classes?. *International Journal of English Linguistics*, 6(6), 195–208. <http://dx.doi.org/10.5539/ijel.v6n6p195>
- Godwin-Jones, R. (2018). Using mobile technology to develop language skills and cultural understanding. *Language Learning & Technology*, 22(3), 1–17.
- Harmer, J. (2008). How to teach English (Vol. 62, No. 3, pp. 313-316). *Oxford University Press*. <https://doi.org/10.1093/elt/ccn029>
- Kukulka-Hulme, A. (2021). Reflections on research questions in mobile assisted language learning. *Journal of China Computer-Assisted Language Learning*, 1(1), 28-46. <https://doi.org/10.1515/jccall-2021-2002>
- Levis, J. M. (2020). Teaching pronunciation: A guide for teachers of English to speakers of other languages. *TESOL Press*. <https://doi.org/10.1002/9781394259663.ch2>
- Liakin, D., Cardoso, W., & Liakina, N. (2015). Learning L2 pronunciation with a mobile speech recognizer: French/y. *CALICO Journal*, 32(1), 1-25. <https://doi.org/10.1558/cj.v32i1.25962>
- MacIntyre, P. D., Clément, R., Dörnyei, Z., & Noels, K. A. (1998). Conceptualizing willingness to communicate in a L2: A situational model of L2 confidence and affiliation. *The Modern Language Journal*, 82(4), 545-562. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1998.tb05543.x>
- Maulina, M., & Sari, Y. (2022). Research methods in the teaching and learning pronunciation using social media and technological tools. *Harvest: An International Multidisciplinary and Multilingual Research Journal*, 2(1), 55-63.

- Maulina, M., Ignacio, J. F., Bersabe, L. A. C., Serrano, A. J. D., Carpio, N. G., & Santos, E. G. D. (2022). Technology-based media used in teaching listening skills. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 85-99. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/exposure>
- McCrocklin, S. (2019). ASR-based dictation practice for second language pronunciation improvement. *Journal of Second Language Pronunciation*, 5(1), 98-118. <https://doi.org/10.1075/jslp.16034.mcc>
- Nunan, D. (2004). Task-based language teaching. *Cambridge University Press*.
- Richards, J. C. (2001). Curriculum development in language teaching. *Cambridge University Press*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saito, K., & Lyster, R. (2012). Effects of form-focused instruction and corrective feedback on L2 pronunciation development of /ɪ/ by Japanese learners of English. *Language Learning*, 62(2), 595-633. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2011.00639.x>
- Saito, K., Suzuki, S., Oyama, T., & Akiyama, Y. (2021). How does longitudinal interaction promote second language speech learning? Roles of learner experience and proficiency levels. *Second Language Research*, 37(4), 547-571. <https://doi.org/10.1177/0267658319884981>
- Stockwell, G. (2013). Technology and motivation in English-language teaching and learning. *International Perspectives on Motivation*, 156-175. https://doi.org/10.1057/9781137000873_9
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society*. *Harvard University Press*.